

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan struktur atau sekelompok orang yang dioperasikan dengan tujuan menawarkan produk atau jasa untuk menghasilkan keuntungan. Tiap manajemen di perusahaan mengharapkan bisnis tetap berlanjut (*sustainable*) sehingga bisnis secara konsisten mencari cara dalam memenuhi tujuannya.

Dunia bisnis terus mengalami berkembang yang cepat sejalan dengan berkembangnya teknologi baik perusahaan skala besar ataupun perusahaan kecil. Untuk dapat mengembangkan usahanya semaksimal mungkin diperlukan beberapa jenis korporasi. Salah satunya dengan mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena bersaingnya harga saham antara perusahaan begitu meningkat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI, maka perusahaan diminta untuk dapat mengadakan suatu sistem sarana dan evaluasi yang bisa menumbuhkan persaingan menuju efisiensi dan daya Kompetitif (Nanda, 2017).

Keberadaan pasar modal di Indonesia memegang peranan penting bagi dunia usaha sebab dengan menerbitkan saham di Bursa Efek, para pelaku usaha mampu menarik investor dan menghimpun dana untuk keperluan operasional sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (Sudiana & Darmayanti, 2016). Orang mungkin berpendapat bahwa harga saham mencerminkan nilai perusahaan karena akan menjadi ukuran harga saham yang diperjual belikan di pasar. Perusahaan yang sudah go publik dapat menentukan nilai dengan melihat harga sahamnya.

Berbeda dengan perusahaan yang bukan go public, harga jual pada saat perusahaan tersebut dijual dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Sartono, 2010:9). Maka dari itu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan bagaimana mendapatkan dana, memanfaatkannya serta mengembalikan dana yang didapat dengan tingkat pengembalian yang membuat pihak yang memberi dana merasa puas. Dana yang didapat perusahaan berasal dari sejumlah sumber pembiayaan seperti modal pemilik, laba ditahan, pinjaman sampai penjualan saham bagi investor khususnya perusahaan yang sudah mendaftarkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Gulo dan Jumiadi, 2018).

Investor menilai suatu perusahaan berdasarkan harga pasar sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Pengembalian investor meningkat sebanding dengan kinerja perusahaan. Investor sering mencari organisasi dengan kinerja tertinggi dan menempatkan uang mereka di bisnis ini. Horne dalam Herefa (2015) menyatakan bahwa hasil perhitungan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang disebarluaskan serta diaudit akuntan publik termasuk dalam penilaian kinerja keuangan. Langkah-langkah ini dimaksudkan untuk membantu analis dan investor menilai perusahaan menggunakan laporan keuangannya.

Mencatatkan perusahaan dan saham aktif diperdagangan pasar modal adalah bagian indikator keberhasilan perusahaan. Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan bisa digunakan selaku patokan untuk menentukan apakah kinerja keuangannya cukup kuat atau tidak untuk dicirikan sebagai wajar dan khas. Harga saham meningkat atau naik seiring dengan kinerja organisasi. Karena jumlah saham

telah meningkat diperdagangkan, selain itu, pasar modal Indonesia akan berkembang dengan meningkatnya aktivitas perdagangan saham. Untuk mendapatkan investor untuk berinvestasi di perusahaan, penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja dan kondisi perusahaan dimasa lampau, sekarang, serta peluang dimasa depan semuanya akan digambarkan oleh nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:9) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi nilai bisnis seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, perkembangan, set kesempatan investasi, kebijakan dividen, dan struktur modal. Profitabilitas adalah tingkat laba bersih maksimum yang dapat dihasilkan bisnis saat beroperasi.

Prospek perusahaan ke depan bagi investor semakin tinggi semakin cepat profitabilitas perusahaan tumbuh. Menurut penelitian Rahyuda (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Pada Nilai Perusahaan”, Profitabilitas memiliki pengaruh yang luar biasa pada nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sejalan pada profitabilitas yang mengalami peningkatan. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menjadi daya tarik tersendiri pada sebuah potensi investasi. Harga saham perusahaan naik sebab bertambah banyak investor berminat untuk berinvestasi di dalamnya, meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian, menurut penelitian Saidi dari tahun 2004, semakin tinggi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, bertambah besarnya return yang akan diantisipasi investor, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut riset Sulki(2020), profitabilitas tidak berdampak nyata terhadap valuasi bank-bank yang terdaftar di BEI.

Sebuah rasio yang disebut likuiditas Menganalisis kapasitas perusahaan dalam membayar kreditur untuk hutang jangka pendek. Kapasitas bisnis menggunakan aset lancar yang ditentukan oleh likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan likuid adalah mereka yang mempunyai sarana keuangan untuk memenuhi pelunasan jangka pendek (Riny, 2018). Rasio likuiditas mengukur seberapa berhasil perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban lancarnya dan semakin tinggi, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan gagal membayar kewajiban utang jangka pendeknya kepada kreditur. Jika suatu korporasi tidak mampu melaksanakan kewajibannya, dikatakan dalam keadaan tidak lancar. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid jika mampu memenuhi komitmennya. Penelitian Sulki (2020) menunjukkan bahwa likuiditas rasio lancar mempunyai pengaruh yang kecil terhadap nilai suatu korporasi. Di sisi lain, likuiditas secara signifikan dan merugikan mempengaruhi nilai bisnis (Efendi, 2019).

Istilah "solvabilitas" mengacu pada ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dengan menggunakan pembiayaan utang (total utang) dalam struktur modalnya. Bahaya investasi meningkat dengan solvabilitas. Perusahaan dengan rasio rendah mempunyai dampak kebangkrutan yang lebih rendah. Solvabilitas dapat diartikan dengan kapasitas organisasi dalam memenuhi komitmen keuangannya sepanjang jangka panjang dan pendek. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa solvabilitas perusahaan ditentukan oleh seberapa baik ia dapat

mengelola pendapatannya dan melunasi kewajibannya dalam jangka pendek atau panjang (Wiagustini, 2010).

Sebaliknya, jika rasio solvabilitas tidak tinggi, perusahaan menghadapi bahaya kerugian sedang, terutama ketika ekonomi lemah. Jika rasio solvabilitas tinggi, akan ada risiko kerugian yang signifikan. Penelitian menurut (Dasuha, 2016) menemukan bahwa Variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, variabel solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Permana & Rahyuda, 2018) yang mendapatkan hasil solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Moniaga, 2013) profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Harga saham perusahaan akan mewakili nilai bisnis. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan naiknya harga saham. Investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya harus mempertimbangkan nilai perusahaan saat membuat keputusan investasi untuk merealisasikan keuntungan modal dan memperkirakan potensi bahaya. Untuk mempelajari pasar dan melakukan investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, investor harus dapat memanfaatkan semua informasi dari laporan keuangan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor dan pemegang saham perusahaan baik-baik saja. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Komponen utama yang akan berpengaruh terhadap nilai bisnis adalah aspek kinerja keuangan karena berbicara

tentang bagaimana bisnis mengelola dananya untuk memastikan penggunaannya yang efektif.

Tercatat ada 675 pelaku usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada awal Periode 2020, menjadikan Indonesia sebagai negara ASEAN dengan jumlah perusahaan yang go public terbanyak. Perusahaan listing di Indonesia masih terus berkembang setiap tahunnya. Saat ini terdapat 9 sektor korporasi dan industri: pertambangan, pertanian, aneka industri, industri dasar dan kimia, infrastruktur; utilitas dan transportasi, industri barang konsumsi, property; real estate dan konstruksi bangunan, keuangan serta perdagangan; jasa dan investasi. Perusahaan yang bergerak di industri perbankan yaitu salah satu industri yang memperoleh perhatian lebih mendalam dari investor sebagai tempat berinvestasi.

Hal ini ditunjukkan oleh angka BEI 2019, yang menunjukkan bahwa total nilai perdagangan sektor perbankan, sebesar \$458.566, merupakan yang tertinggi dari semua sektor lainnya. Nilai total perdagangan mengungkapkan berapa banyak saham yang dipertukarkan secara keseluruhan selama periode waktu tersebut. Dalam indeks sektor keuangan terdapat beberapa subsektor, yaitu: Asuransi, Bank, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek dan Keuangan lainnya (<https://www.sahamgain.com/2020/03/10-sektor-saham-di-bursa-efek-indonesia.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2021).

Bank merupakan suatu perusahaan atau organisasi yang mengatur uang. Bank digambarkan dengan badan hukum yang menghimpun uang dari masyarakat umum dengan bentuk simpanan serta mendistribusikan kepada masyarakat luas dengan bentuk kredit maupun bentuk lain yang bertujuan meningkatkan taraf hidup

masyarakat di Pamungkas, Fakhrians. Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Hal ini dilakukan sejalan pada yang tertulis di Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan.

Bisnis di industri perbankan juga memiliki kecenderungan kinerja yang stabil, namun mereka selalu berupaya untuk tumbuh meskipun perkembangannya sangat bertahap dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Paling tidak, inilah yang diyakini oleh setiap investor yang berinvestasi di perusahaan sektor perbankan aman: kinerja seperti itu setidaknya cenderung tidak menimbulkan kerugian dan mungkin mendapatkan nilai bahkan dalam jangka waktu yang lama. Investor sering kali merupakan pemikir jangka panjang yang terlibat dan berinvestasi di perusahaan di sektor ini.

Salah satu alasan bank semakin mudah dan sederhana untuk merekrut adalah karena tidak banyak modal yang ditempatkan oleh pemiliknya. Sebagai organisasi keuangan, Bank terlibat dalam mengumpulkan uang dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam masyarakat, dan menyediakan jasa bank lainnya. Bank yang sehat dipandang sebagai prasyarat bagi perekonomian yang sehat karena perbankan berdampak pada keadaan perekonomian.

Perbankan termasuk pada sektor keuangan dipasar modal yang sangat dicari oleh para investor untuk menyimpan modalnya karena jika sistem keuangan tidak berfungsi secara efisien maka perekonomian akan menjadi kurang efisien dan pembangunan ekonomi yang dikehendaki tidak mungkin terwujud.

Salah satu alasan bank semakin mudah dan sederhana untuk merekrut

adalah karena tidak banyak modal yang ditempatkan oleh pemiliknya. Sebagai organisasi keuangan, Bank terlibat dalam mengumpulkan uang dari masyarakat serta mendistribusikannya kembali dalam masyarakat, dan menyediakan jasa bank lain.

Bank yang sehat dipandang sebagai prasyarat bagi perekonomian yang sehat karena perbankan berdampak pada keadaan perekonomian. Perbankan termasuk pada sektor keuangan dipasar modal yang sangat dicari oleh pihak investor untuk menyimpan modalnya sebab jika sistem keuangan tidak berfungsi secara efisien maka perekonomian akan menjadi kurang efisien dan pembangunan ekonomi yang dikehendaki tidak mungkin terwujud.

Berdasarkan data yang diperoleh dari CNN Indonesia (10 September 2020) bahwa Total PSBB berdampak pada industri perbankan karena, di masa ketidakstabilan ekonomi akibat wabah korona, jumlah utang macet mau tidak mau akan naik dan mengaburkan angka Non Performing Loan (NPL). Sejak diberlakukannya PSBB secara lengkap, industri perbankan mengalami penurunan. Lima dari enam emiten perbankan signifikan dan likuid yang terdaftar di BEI mengalami penurunan hingga ke level yang sangat dekat dengan level ARB 7%. Satu-satunya emiten yang selamat dari ARB adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA), saham dengan kapitalisasi pasar tertinggi di BEI. Meski selamat dari ARB, BCA terpaksa harus menanggung koreksi tajam yang menaikkan harganya sebesar 4,40 persen menjadi Rp 29.850 per saham.

Mulai tahun 2020, Untuk menerapkan standar akuntansi PSAK 71 yang baru, bank harus mentaati aturan yang dibuat secara permanent oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PSAK lama, PSAK 55, digantikan oleh standar ini, yang dikenal

sebagai Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) 9.

Penyisihan nilai aset keuangan yang diwakili oleh piutang, pinjaman, atau kredit yang rusak merupakan tujuan utama PSAK. Karena cadangan akan meningkat dan kategori pinjaman akan berkurang sebagai akibat dari PSAK 71, persyaratan pencatatan baru ini akan berdampak besar pada profitabilitas bank. PSAK 71 akan berdampak lebih besar secara keseluruhan pada bank yang memiliki banyak pinjaman subprime.

Itu sudah cukup murah berdasarkan nilai perusahaan perbankan saat ini. BNGA kembali menjadi saham perbankan dengan valuasi terendah memakai Price to Book Value (PBV) yaitu metode pengukuran yang mengevaluasi perusahaan dengan membandingkan nilai bukunya dengan nilai pasar pada rasio 0,47. Murah didefinisikan sebagai PBV Rule of Thumb kurang dari 1. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) yang sempat terkoreksi 40,38 persen YTD menjadi saham perbankan yang masih mengalami penurunan terbesar di tahun ini.

Hal ini menunjukkan, jika BNI sudah bisa pulih dari virus corona, kemungkinan untung cukup besar. Harga saham BNI masih terjangkau jika dinilai menggunakan metodologi PER dan PBV, dengan PER 9,79 kali dan PBV 0,79 kali. Indeks perbankan Infobank15 turun lebih lanjut setelah turun masing-masing 5,93 persen dan 5,74 persen, di indeks sektor keuangan. Hal ini dikarenakan beberapa bank telah disesuaikan dengan level Lower Auto Reject atau ARB. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2021)

Penulis berminat untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021” berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Kesulitan-kesulitan berikut diidentifikasi pada riset ini, berlandaskan konteks masalah yang diuraikan di atas:

1. Nilai perusahaan perbankan mengalami naik turun sangat drastis, disebabkan oleh berbagai faktor terutama pada dekade 2019-2021
2. Apakah investment opportunity merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan atau malah sebaliknya.
3. Apakah pertumbuhan perusahaan memberikan dampak dalam menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan.
4. Bagaimana kebijakan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Apakah struktur modal akan memberi dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Bagaimana peran profitabilitas terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan perbankan.
7. Apakah Likuiditas yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif signifikan pada nilai perusahaan.
8. Bagaimana solvabilitas bisa berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang difokuskan pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2021 yaitu satu-satunya yang dibatasi dalam penelitian ini berlandaskan latar belakang dan identifikasi permasalahan di

atas.keterbatasan waktu peneliti, dan untuk memastikan bahwa hasil penelitian terselesaikan dengan baik.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut penulis, masalahnya adalah sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan di atas:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2019–2021?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2019-2021?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi sejumlah pihak yang membutuhkan, yakni:

1. Bagi peneliti

Manfaat riset ini bagi peneliti diantaranya memperluas wawasan dan informasi serta pemahaman mengenai bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai bisnis.

2. Praktisi

Bagi praktisi, penelitian berguna sebagai sumber daya untuk membuat pilihan selama rapat pemegang saham.

3. Akademisi

Temuan penelitian ini kemungkinan akan berfungsi sebagai panduan untuk penyelidikan masa depan tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai b